

Model Pendisiplinan Santriwati pada Dayah Salafiah Aceh

Anida

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: 30183684@student.ar-raniry.ac.id

Syabuddin Gade

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: syabuddin@ar-raniry.ac.id

Heliati Fajriah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: heliatifajriah@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Model pendisiplinan santriwati adalah salah satu pola atau rancangan konseptual dalam mendisiplinkan santriwati menjadi anak yang penuh kepatuhan dan ketaatan terhadap segala peraturan dan ketertiban yang diberlakukan dalam di dayah. Disiplin merupakan salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap santriwati yang patuh dan taat terhadap peraturan. Ada empat pokok permasalahan dalam penelitian ini; bagaimana kebijakan pendisiplinan santriwati pada Dayah Salafiah Aceh?, bagaimana pola pendisiplinan santriwati pada Dayah Salafiah Aceh?, apa saja hambatan dalam pendisiplinan santriwati pada Dayah Salafiah Aceh? Apa saja Implikasi pendisiplinan santriwati terhadap proses belajar mengajar pada Dayah Salafiah Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana model pendisiplinan santriwati di dayah salafiah Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian Pimpinan dan staf/pengajar Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang terakhir adalah analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kebijakan pendisiplinan, dayah putri Mudi melalui, a) bagian Humas, b) gotong royong, c) pendidikan, dan d) ibadah. Adapun kebijakan pendisiplinan dayah Ashabulyamin meliputi, a) bagian Humas, b) bagian gotong royong, c) pendidikan/pengajian, d) shalat jamaah, dan e) muhadharah. Pola pendisiplinan yang dilakukan di dayah putri mudi meliputi, a) pola pendisiplinan ketakwaan, b) ketertiban, c) pembiasaan hidup bersih, d) keamanan, dan e) rasa tanggung jawab. Adapun pola pendisiplinan dayah Ashabulyamin meliputi; a) pola pendisiplinan ketakwaan dan pembiasaan, b) pola pendisiplinan melalui aturan dan tata tertib dayah, c) pola pendisiplinan melalui bimbingan hidup bersih dan sehat, d) pola pendisiplinan melalui penerapan sanksi.

Kata Kunci: Model, Pendisiplinan, Santriwati

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2006: 2-3).

Pendidikan secara hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan manusia bisa merubah tingkah laku dan mengembangkan kemampuan untuk menciptakan kehidupan yang baik dimasa mendatang (Asnawi. 2004: 1). Dengan demikian jelaslah bahwa melalui pendidikan upaya-upaya perbaikan diri pada manusia akan tercapai secara maksimal dan terukur dengan baik sesuai dengan nilai yang berlaku.

Hallen menyatakan bahwa upaya untuk mencapai hakikat pendidikan tersebut baik pemerintah maupun masyarakat berusaha menyelenggarakan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah dayah. Dayah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki sistem tersendiri. Bahkan dayah memiliki program dalam mengatasi anak didik melalui sebuah penilaian terhadap: sikap, kebiasaan kepribadian, pengetahuan, bakat, dan lain-lainnya (Hellen. 2005: 31). Dalam kegiatan, dayah merupakan tempat menimba ilmu Agama dari berbagai macam tempat yang bukan sekedar tempat berkumpulnya para guru dan santri, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang telah di tentukan. Dayah dipandang sebagai suatu lembaga pendidikan organisasi yang membutuhkan kepada pengelolaan. Menurut Muchlas Samani “pengelolaan dayah pada hakikatnya meliputi kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, penerapan pengawasan (Muchlas Samani. 1990: 3).

Dayah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang sudah dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan dayah disebut dengan tata tertib atau peraturan yang selalu mengikat setiap staf atau dewan guru beserta santriwati-santriwati yang bernaungan di dalam dayah tersebut. Dimana mereka dituntut untuk mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di dayah tersebut agar terciptanya keberhasilan pendidikan sehingga dapat tercermin dari perubahan perilaku.

Dayah yang memiliki kedisiplinan yang terarah, dan bagus akan menjadi dayah yang terfavorit tenang dan damai di kalangan dayah dan masyarakat. Soegeng Prijowadanto mengatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut akan menjadi perilaku dalam kehidupannya (Soegeng Prijodarmanto. 1994: 23).

Berbicara tentang disiplin, disiplin merupakan bagian yang sangat penting dalam semua lembaga pendidikan, salah satu disiplin di dayah karena disiplin dapat melahirkan semangat terhadap menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya, tercapai suasana mengajar dan belajar yang baik antara guru dan santri dan lain-lainnya.

Pentingnya disiplin dalam lembaga pendidikan itu telah dinyatakan dalam teori yang secara umum menyebutkan bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang-orang akan menjadi yakin bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri (Agoes Soejanto. 1995: 74).

Disiplin peraturan ini dijalankan agar terciptanya ketertiban, ketentraman, kepatuhan, ketaatan terhadap kewajiban-kawajiban, sehingga akan melahirkan keberhasilan dayah tersebut dalam mencetak tokoh-tokoh ulama, pejuang kemerdekaan dan masyarakat yang Islami Berdasarkan permasalahan disini peneliti mendapatkan beberapa Peraturan dayah yang wajib dipatuhi oleh dewan guru dan santriwati, guru masuk kelas tepat waktu, santriwati masuk kelas tepat waktu, jamaah tepat waktu, tidak dizinkan keluar dayah tanpa mahram, dan lain-lainnya, di dayah Mudi Mesra Samalanga dan Dayah Ashabulyamin Bakongan.

Berdasarkan hasil pengamatan di dua dayah, dayah Mudi Mesra Samalanga dan Dayah Ashabulyamin sebagian dari santriwati masih terlihat kurangnya menghargai waktu, masih terlambat dalam kegiatan masuk kelas saat pembelajaran, segi bertingkah laku, dan sering terlambat dalam mengikuti shalat jama'ah. Karena yang seharusnya disiplin itu mengarahkan hidup seseorang kepada yang terarah, artinya menghargai setiap waktu dan peraturan-peraturan yang sudah tertera di dalam dayah tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan ataupun mencoba mengetahui tentang model pendisiplinan santriwati di dayah salafiah Aceh melalui sebuah penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu memperoleh data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas, sosial dan sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok (Bagon Suryanto dan Sutinah. 2010: 70).

Penelitian kualitatif ini tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, mengingat model penelitian ini sendiri digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Basrowi & Suwandi. 2008: 1-2). Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah model pendisiplinan santriwati di dayah salafiah Aceh.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini sesuai dengan pengertian wawancara yang disampaikan oleh Sugiono yang mengungkapkan bahwa pertemuan dua orang atau lebih bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono. 2015: 308).

Wawancara ini tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif agar mudah mendeskripsikan segala bentuk sikap dan peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun wawancara dengan informan dilakukan dengan semi terstruktur (Semi Structured interview guide). Adapun wawancara ini dilakukan dengan direkam dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Fokus dalam wawancara ini adalah mengagali informasi-informasi, maupun fakta-fakta terkait dengan disiplin di dayah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber tertulis, dengan kata lain mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan dengan cara menelaah sejumlah data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumen yang ditelaah adalah sekitar sistem. Model pendisiplinan santriwati di dayah salafiah Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pendisiplinan pada dayah salafiah Aceh

Pola pendisiplinan menjadi salah satu faktor penting di dalam penegakan peraturan dan tata tertib dayah. Tingkat kesadaran akan disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran taat tertib. Tata tertib itu sendiri merupakan seperangkat aturan atau ketentuan yang secara organisatoris mengikat setiap komponen dayah, baik santri, dewan guru dan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pola pendisiplinan memberikan dampak terhadap jalannya peraturan ataupun kebijakan yang sudah dirumuskan oleh lembaga. Adapun pola pendisiplinan yang dilakukan di dayah salafiah Aceh adalah sebagai berikut:

1. Pola Pendisiplinan Santriwati pada Dayah Putri Mudi Mesra Samalanga

a. Pola pendisiplinan ketakwaan

Pola pendisiplinan dengan cara ketakwaan yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk pendisiplinan yang mengatur menyangkut dengan ibadah santriwati di dua dayah tersebut. Dalam hal ini meliputi berdoa bersama, shalat berjamaah dan saling mengingatkan

satu sama lain dengan cara yang baik. Pola pendisiplinan dengan pola ketakwaan ini dapat ditemukan melalui kebijakan dalam peribadatan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya seperti muhadharah dan lainnya.

Menyangkut dengan pola ketakwaan di atas, salah satu responden dari dayah putri Mudi Mesra Samalanga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kita sudah membuat aturan-aturan yang mengikat bagi santriwati untuk dijalankan dengan baik. Salah satunya kebijakan tentang ibadah sebabagaimana disebutkan sebelumnya. Dalam aturan itu kita menghendaki santriwati kita menjalankan dengan hikmat baik dalam dalam ibadah maupun kegiatan lainnya, berdoa dan saling menasehati satu sama lain untuk disiplin dalam ibadah menjadi ciri khas dari kita di sini, kita berharap cara ini bisa menjadi kebiasaan sehingga terasa tidak perlu lagi ditempelkan aturan di dinding kelas karena sudah melekat dan menjadi suatu kebiasaan mereka.

Jika melihat butir-butir pada dokumen aturan yang dibuat untuk mendisiplinkan santriwati dalam ibadah terlihat jelas bahwa tujuan dari aturan ini adalah agar santriwati benar-benar menggunakan waktu sebijak mungkin untuk ibadah agar mendapatkan ibadah yang khusu' dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Upaya mencari ridha Allah dengan cara mendekatkan diri melalui ibadah-ibadah wajib maupun Sunnah dibutuhkan keseriusan dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Dalam butir kebijakan bisa dilihat salah satunya adalah dilarang tidur ataupun berbicara saat wirid dan yasinan, sampai sedetail ini kami mendisiplinkan mereka agar menjadi santriwati yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt., dan tidak main-main dalam ibadah wajib maupun Sunnah.

Pola ketakwaan ini sebenarnya lebih kepada upaya menumbuhkan kesadaran diri pada santriwati dalam ibadah wajib maupun Sunnah. Upaya ini butuh kerja keras dan sungguh-sungguh dari santriwati itu sendiri agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri santriwati masing-masing sehingga menjadi amal ibadah dan mampu mengajak orang disekelilingnya kelak untuk menjadi orang-orang yang lebih dekat pada Allah Swt.

b. Pola pendisiplinan melalui ketertiban

Segala bentuk aturan yang telah dikeluarkan harus menjadi maklumat bagi semua yang terlibat didalamnya, artinya aturan yang sudah dibuat harus dijalani sesuai tahapan-tahapan yang telah disusun sedemikian rupa. Pola pendisiplinan ini masuk ke semua bagian kebijakan pendisiplinan. Hal ini sebagaimana pernyataan responden dari dayah putri Mudi Mesra Samalanga berikut ini:

Dari semua aturan yang kami buat selalu ada kaitannya dengan waktu. Artinya ada batasan-batasan terhadap apapun yang mereka lakukan, masuk kelas, keluar kelas, hendak ibadah berjamaah sampai persoalan perizinan sudah kami atur sedemikian rupa. Mereka harus tertib dan tidak boleh melewati batas yang sudah ditentukan.

Semua dayah ataupun organisasi lainnya yang membuat kebijakan pendisiplinan ataupun aturan tentu mengharapkan santriwatinya bisa menjalankan aktivitasnya dengan aman dan tertib. Dari beberapa pernyataan di atas menyangkut dengan pola pendisiplinan

santriwati melalui tata tertib dapat dipahami bahwa, pendisiplinan santri salah satunya yang bisa dilakukan adalah dengan cara menertibkan santriwati melalui aturan-aturan yang sudah disepakati dari awal.

c. Pola pendisiplinan melalui pembiasaan hidup bersih, sehat dan rapi

Banyak cara yang bisa ditempuh oleh dayah untuk mendisiplinkan santriwatinya, selain yang disebutkan di atas maka salah satunya adalah melalui pembiasaan hidup bersih, sehat dan rapi. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

Pendisiplinan santriwati yang kami lakukan ini beragam. Hampir di semua sektor kami lakukan pendisiplinan pada santriwati termasuk membiasakan hidup bersih dan sehat. Kami selalu menyampaikan kepada semuanya untuk selalu memperhatikan kesehatan dan kenyamanan selama berada di dayah dengan cara mengikuti semua aturan yang telah dibuat berkaitan dengan kebersihan. Aspek ini selalu kami pantau bahkan sampai ke bilik masing-masing untuk kita cek apakah menerapkan yang diperintah atau tidak mengindahkannya.

Jika dilihat dari lahirnya kebijakan pendisiplinan bagian kebersihan yang selanjutnya disebutkan dengan kebijakan pendisiplinan bagian gotong royong, maka semua dayah salafiah Aceh menerapkan bagian ini. Salah satu dasar penerapannya adalah jumlah santri yang banyak dan tidak memungkinkan dayah mengendalikan semuanya untuk tetap bersih dan rapi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu pola pendisiplinan santri yang dilakukan oleh dayah Salafiah Aceh adalah dengan cara membiasakan santriwati dengan pola hidup bersih yang mengacu pada aturan-aturan yang telah dibuat. Adanya aturan tersebut menjadikan santriwati terbiasa menjalani hidup dengan bersih dan sehat tanpa perlu adanya teguran dan penyampaian secara lisan secara berulang-ulang, secara tidak langsung aturan yang ada telah menumbuhkan kesadaran untuk hidup bersih, rapi dan sehat.

Pola pendisiplinan melalui pembiasaan hidup bersih, sehat dan rapi ternyata juga dikuatkan dengan penerapan sanksi bagi santriwati yang melanggar ketentuan yang telah dibuat. Penerapan sanksi dilakukan untuk terus menumbuhkan kesadaran pada mereka agar menyadari bahwa penting sekali disiplin dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.

d. Pola pendisiplinan melalui keamanan

Pola pendisiplinan melalui keamanan dalam aturan tertulis di dayah biasanya disebutkan dengan Humas/ Hankam, pada bagian ini mengatur tentang keamanan diri atau barang-barang yang dimilikinya, menjaga keutuhan dayah baik dari aspek dalam maupun dari luar. Hal ini, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Disiplin itu tidak bisa tegak dengan sendirinya, sehebat dan sekeras apapun aturan yang dibuat kalau tidak ada kesadaran diri pada masing-masing santriwati untuk menjaga diri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya maka sulit sekali terciptanya rasa aman. Aturan bagian Hankam ataupun Humas itu kan hanya mengatur sebahagian saja, tetapi banyak hal yang tidak kami ketahui bisa saja mengancam mereka ketika luput dari pandangan kami. Artinya bahwa, santri

menjaga diri dan barang-barangnya agar tidak diganggu atau tertukar sehingga tidak terjadi yang tidak kita inginkan.

Yang menjadi inti dari pola pendisiplinan ini adalah upaya penyadaran diri yang dilakukan oleh lembaga dayah agar semua santriwati saling menjaga satu sama lain dan menyadari bahwa keamanan itu datang dari dalam dan semua berasal dari masing-masing individu yang saling menjaga. Oleh karenanya, penting sekali pola ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa menjaga satu sama lain.

e. Pola pendisiplinan melalui rasa tanggung jawab

Pola pendisiplinan melalui rasa tanggung jawab yang dimaksudkan di sini adalah menjalankan segala bentuk tanggung jawab yang dibebankan pada setiap individu. Kondisi kehidupan di dayah setiap santriwati memiliki sederetan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masing-masing santriwati. Sebagaimana pernyataan berikut ini: Setiap santriwati memiliki tanggung jawab masing-masing, mulai dari tanggung jawab terhadap diri, kebersihan kamar sendiri sampai ke lingkungan yang lebih besar. Secara umum sebenarnya semua bagian terdapat tanggung jawab yang mesti diselesaikan oleh santri. Melalui rasa tanggung jawab itulah kedisiplinan terus tumbuh dan berkembang pada santri.

Ketepatan menciptakan kebiasaan, kebiasaan akan menjadi suatu budaya yang sulit untuk dihilangkan. Seperti itulah pola pendisiplinan melalui rasa tanggung jawab yang dilakukan di dayah putri Mudi Mesra Samalanga.

2. Pola pendisiplinan pada dayah Putri Ashabulyamin Bakongan Aceh Selatan

a. Pola pendisiplinan ketakwaan dan pembiasaan

Pola ketakwaan ini juga dilakukan oleh dayah Ashabulyamin Bakongan Aceh Selatan, hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

Kami mewajibkan bagi semua santriwati untuk mengikuti zikir yang dilakukan setiap malam jumat. Melalui kebiasaan zikir yang semula dilakukan dengan cara terpaksa dan berat bagi santriwati namun selanjutnya menjadi suatu kebiasaan yang menjadi sarana mereka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Melalui pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan positif yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt yang terus dibiasakan secara terus menerus dapat menciptakan kedisiplinan tersendiri bagi santriwati dayah Ashabulyamin, pembiasaan dengan cara zikir mendekatkan diri kepada sang pencipta menggugah hati para santriwati untuk terus aktif melakukan berbagai kegiatan serupa dan merasa ada yang kurang ketika absen mengikutinya.

b. Pola pendisiplinan melalui aturan dan tata tertib dayah

Setiap dayah tentu memiliki aturan dan tata tertib yang telah dirumuskan jauh-jauh hari untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar di dayah masing-masing. Begitu juga dengan dayah Ashabulyamin Bakongan Aceh Selatan seperti pernyataan berikut ini:

Saya kira semuanya sama ya, tidak hanya kami atau dayah lain misalnya. Ketertiban itu penting bagi santri tidak hanya dalam dayah yang jumlah santriwatinya mencapai

ratusan ataupun ribuan orang, dalam keluarga saja perlu adanya batasan yang bisa menertibkan anggota keluarga. Yang pasti ketertiban itu hanya bisa diperoleh melalui aturan-aturan ataupun batasan yang dibuat dan dipahami secara bersama-sama. Kalau membuat aturan saja tapi tidak diindahkan juga tidak akan tercapai ketertiban itu.

Dari beberapa pernyataan di atas menyangkut dengan pola pendisiplinan santriwati melalui tata tertib dapat dipahami bahwa, pendisiplinan santri salah satunya yang bisa dilakukan adalah dengan cara menertibkan santriwati melalui aturan-aturan yang sudah disepakati dari awal.

c. Pola pendisiplinan melalui bimbingan hidup bersih dan sehat

Jumlah santri yang mencapai ratusan orang menjalani kehidupan secara bersama-sama dalam satu atap tentu memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan dan penanganan untuk selalu disiplin dan menerapkan hidup bersih dan sehat. Oleh karena, melalui pola hidup bersih dan sehat tentu dapat dilakukan pendisiplinan pada santriwati di dayah salafiah Aceh termasuk dayah Ashabulyamin Bakongan Aceh Selatan. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Jadi adanya aturan tentang gotong royong ini bukan hanya sekedar untuk dipajang saja. Kebijakan yang ditempelkan itu harus menjadi tolak ukur bagi semua santri untuk tidak sembarangan membuang sampah, menjemur pakaian apalagi bagi sebahagian yang biasa mencuci piring makanan disembarang tempat. Secara otomatis memang adanya kebijakan ini santri lebih disiplin untuk beberapa aturan seperti di atas, kami tidak perlu lagi menegur atau menghibau secara langsung boleh atau tidak boleh menyangkut suatu perbuatan yang berkaitan dengan kebersihan karena mereka sudah memiliki kesadaran secara mandiri untuk tetap menjaga pola hidup yang bersih dan sehat.

Melalui bimbingan agar menjadi lingkungan masing-masing yang dilakukan secara terus menerus tentu menciptakan suatu budaya yang mengarah pada kebiasaan untuk disiplin dalam menjalani kehidupan di dayah. Selalu memberikan bimbingan agar sama-sama menjaga diri dan kamar masing-masing menjadikan santriwati terbiasa sehingga tidak perlu lagi menjelaskan panjang lebar menyangkut aturan karena sudah menjadi tanggung jawab yang melekat pada masing-masing agar selalu hidup bersih tanpa harus dipantau atau diperintahkan.

Pola pendisiplinan melalui penerapan sanksi Selain pola di atas, dayah putri Ashabulyamin Bakongan Aceh Selatan juga memberikan sanksi bagi santriwatinya yang melanggar ketentuan bidang kebersihan, hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

Sejauh ini untuk kebijakan pendisiplinan bidang kebersihan dan lainnya kita tidak menerapkan sanksi administrasi, sanksinya membersihkan sekitaran lokasi yang dikotori, kalau terjadi lagi akan kita suruh bersihkan kulah tempat wudhu umum, hal ini kami lakukan untuk memberikan kesadaran bagi santriwati tersebut kedepan agar selalu hidup bersih, sehat dan rapi demi kenyamanan mereka juga.

Pola pendisiplinan yang telah diterapkan ternyata juga dikuatkan dengan penerapan sanksi bagi santriwati yang melanggar ketentuan yang telah dibuat. Penerapan sanksi

dilakukan untuk terus menumbuhkan kesadaran pada mereka agar menyadari bahwa penting sekali disiplin dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar dan menciptakan rasa aman selama belajar di dayah tersebut.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang ditentukan menjadikan santriwati terus terbiasa dan menjadi budaya yang positif bagi mereka. Melalui berbagai tanggung jawab yang dibebankan pada santriwati, dayah terus melakukan pemantauan pada semua santriwati untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan melakukan kegiatan-kegiatan tepat waktu, karena kebiasaan tepat waktu inilah menjadikan mereka terus terasah dan disiplin dalam berbagai hal.

Kebijakan yang telah dirumuskan dan disepakati secara bersama-sama maka dalam hal ini perlu dijalankan dengan baik agar tujuan pendisiplinan yang dikendaki tercapai pada santriwati.

Jika melihat pada pola pendisiplinan diantara ke dua dayah Salafiah Aceh, sejauh ini dayah Ashabulyamin telah melahirkan pola pendisiplinan melalui penerapan sanksi dikarenakan mereka menganggap dengan adanya penerapan sanksi santriwati lebih menyadari betapa pentingnya arti disiplin, Namun jika dilihat pada dayah Mudi Mesra pola penerapan sanksi yang dilahirkan pada dayah Ashabulyamin tidak diberlakukan pada dayah Mudi Mesra. Sejalan ini dua dayah salafiah Aceh telah melahirkan pola pendisiplinan dalam berbagai hal dengan baik dan jelas. Tentu diharapkan agar santriwati dapat melakukan segala hal kegiatan dengan teratur sebagaimana yang telah diatur pada bagian masing-masing sehingga santriwati terbiasa dan mampu menjalankan kehidupan selama berada di dayah dengan disiplin.

Beberapa pola pendisiplinan yang dilakukan di dua dayah salafiah Aceh di atas jika dilihat dari teorinya maka cenderung pada pola pendisiplinan sebagaimana diungkapkan oleh Soemarmo dalam bukunya strategi belajar mengajar. Hanya saja dalam kajian Soemarmo pola yang ditawarkan lebih banyak lagi, namun sejauh yang ditemukan di lapangan pola yang diterapkan termasuk dalam pola sebagaimana diungkapkan Soemarmo. Dari sini juga dapat dipahami bahwa, pola yang telah diterapkan untuk mendisiplinkan santriwati telah mengikuti teori-teori dari ahli dan telah mampu menunjukkan berbagai perubahan kedisiplinan pada santriwati.

Pola pendisiplinan sangat menentukan berhasil atau tidaknya menerapkan kebijakan pendisiplinan dalam menertibkan santriwati, sebagaimana hakikatnya sebuah kebijakan tentu dibutuhkan pola atau strategi tertentu untuk merealisasikan segala butir kebijakan agar membuahkan hasil terhadap kedisiplinan santriwati. Sejalan ini pola pendisiplinan santri yang dilakukan oleh dayah salafiah Aceh sudah tepat dengan melakukan beberapa pola dan tidak hanya mengandalkan satu pola saja, yang lebih penting lagi adalah satu sama lainnya saling mendukung dan memiliki keterkaitan.

KESIMPULAN

Disiplin merupakan salah satu bentuk sikap yang harus dimiliki setiap santriwati, kedisiplinan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dayah salafiah Aceh. Adapun pola pendisiplinan yang dilakukan di dayah putri Mudi meliputi, a) pola pendisiplinan ketakwaan, b) melalui ketertiban, c) melalui pembiasaan hidup bersih, d) melalui keamanan, dan e) melalui rasa tanggung jawab. Sedangkan di dayah putri Ashabulyamin meliputi, a) pola pendisiplinan ketakwaan dan pembiasaan, b) pola pendisiplinan melalui aturan dan tata tertib dayah, c) pola pendisiplinan melalui bimbingan hidup bersih dan sehat, d) pola pendisiplinan melalui penerapan sanksi. Pola pendisiplinan ini masuk pada semua bagian kebijakan pendisiplinan yang telah diatur di masing-masing dayah salafiah Aceh. Melalui pola ini proses pendisiplinan dilakukan pada santriwati di dayah salafiah Aceh, melalui pola dan kebijakan pendisiplinan di atas telah melahirkan kedisiplinan pada santriwati di dayah salafiah Aceh dari masing-masing bagian pendisiplinan yang disebutkan di atas.

REFERENCE

- Asnawi. Kedisiplinan Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. (Tesis), Banda Aceh: Unsyiah. 2004.
- Basrowi & Suwandi. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hallen. Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Prijodarmanto, Soegeng. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradya Paramita. 1994.
- Soejanto, Agoes. Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suryanto, Bagon dan sutinah. Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Aternatif. Jakarta: Kencana. 2010.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2006.